

PENGARUH KINERJA PEMASOK DAN LOKASI PEMASOK TERHADAP KINERJA OPERASIONAL BENGKEL (STUDI KASUS BENGKEL AHASS KOTA BEKASI)

Ulfah Usmiati , Yusup Rachmat Hidayat

Program Studi Manajemen Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen Stiarni, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiarni

Email: ulfahusmiati10@gmail.com¹, yusup.rachmat@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords :

Supplier Performance,
Supplier Location,
Garage Operational
Performance

The study was conducted at AHASS Garage Bekasi City. The study aimed to investigate the result of data analysis on the effect of supplier performance and supplier location on garage operational performance at AHASS Garage Bekasi City by distributing questionnaires to 55 respondents. The research method used was quantitative research method. The result of calculation and data analysis was obtained using SPSS version 23.

From the result of calculation using SPSS version 23, partially (t) supplier performance (X1) had positive and significant effect on garage operational performance (Y) for 24.199, supplier location (X2) had positive and significant effect on garage operational performance (Y) for 30.918. The result of F test (simultaneous) showed that supplier performance and supplier location had positive and significant effect simultaneously on garage operational performance. From determination test (R^2), the result of data processing showed that the value of R square was 0.968 or 96.8%. It indicated that supplier performance and supplier location had effect on garage operational performance for 96.8% while the remaining 3.2% was affected by other variables not studied by the writer.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sepeda motor merupakan alat transportasi pribadi yang murah dan efisien. Hampir semua kalangan masyarakat memiliki sepeda motor. Dengan pesatnya penggunaan sepeda motor, maka akan banyak kebutuhan masyarakat dalam merawat sepeda motornya. Memaksimalkan pelayanan purna jual merupakan salah satu usaha produsen sepeda motor. Guna memenuhi kebutuhan konsumen mengenai perawatan sepeda motor, PT.AHM (astra honda motor) telah menyediakan officialy sparepart outlets dan bengkel resmi yang tersebar diseluruh Indonesia untuk membuktikan konsistensi produsen dalam pelayanan purna jual. Bengkel resmi seperti, Astra Honda Authorized Service Station (AHASS) memiliki pelanggan yang sangat banyak.dimana setiap bengkel AHASS dimiliki oleh individu masyarakat yang diberikan lisensi oleh PT. Astra Honda Motor untuk khusus melayani sepeda motor Honda.

Tidak hanya itu,bengkel AHASS juga menyediakan kebutuhan sparepart untuk konsumen yang membutuhkan. Namun tidak jarang pelanggan merasa kecewa karena sparepart yang mereka butuhkan kosong/ stock out, sehingga pelanggan harus menunggu pesanan. Untuk sparepart yang banyak dipasaran mudah untuk mendapatkannya, namun untuk sparepart tertentu pelanggan harus menunggu lama, bahkan dapat memakan waktu hampir 1 bulan. Banyak pelanggan yang merasa kecewa karena kejadian tersebut. Berikut tabel data keterlambatan suku cadang HONDA AHASS.

Astra honda motor AHM hanya memberikan 1 pemasok suku cadang pada daerah Bekasi dan sekitar, yang bernama Honda Genuine Parts, Honda Genuine Part merupakan suku cadang asli Honda yang direkomendasikan oleh PT.AHM ,alasan kenapa hanya satu pemasok demi menjamin keaslian produk dan menjamin keaslian produk, setiap seseorang yang ingin membuka bengkel ahas salah satu persyaratannya harus membeli suku cadang yg hanya diberi lisensi oleh PT.AHM tersebut yaitu honda genuine Parts.

Di Bekasi ada 37 gerai bengkel AHASS dan hanya menjalin hubungan dengan satu pemasok, yaitu PT.AHM ,Dengan begitu banyaknya bengkel AHASS yang ada dan hanya didukung oleh satu pusat distribusi (pemasok tunggal) yang ber Lokasi di Karawang, untuk wilayah bekasi tentu terdapat banyak permasalahan yang akan terjadi dalam menyuplai produk ke bengkel AHASS. Yaitu jarak lokasi pemasok yang kurang efisien untuk daerah bekasi yaitu berada di karawang yang jarak tempuhnya memakan waktu cukup lama, Dari beberapa kasus yang dialami bengkel AHASS, antara lain adalah keterlambatan produk



suku cadang resmi Honda sampai ke bengkel tujuan dengan waktu tunggu yang lama. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bengkel dalam memenuhi kebutuhan pelanggan karena kosongnya persediaan suku cadang di dalam bengkel AHASS. Kegiatan logistik dilakukan untuk mendukung dan membantu perusahaan dalam meminimalisir segala bentuk resiko dan masalah yang sedang terjadi atau yang akan dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas akan dilakukannya penelitian dalam mengangkat masalah yang terjadi pada bengkel AHASS tarumajaya bekasi dengan judul “PENGARUH KINERJA PEMASOK DAN LOKASI PEMASOK TERHADAP KINERJA OPERASIONAL BENGKEL (STUDI KASUS BENGKEL AHASS KOTA BEKASI)”

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja pemasok terhadap Kinerja operasional bengkel pada bengkel AHASS Kota Bekasi.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Lokasi pemasok terhadap Kinerja operasional bengkel pada bengkel Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja pemasok dan lokasi pemasok secara bersama-sama terhadap Kinerja operasional bengkel pada bengkel AHASS Kota Bekasi.

Pemasok

Menurut Kotler & Armstrong (2012;32), Pemasok adalah salah satu elemen utama dalam sistem pemasaran modern. Pemasok membentuk hubungan penting dalam keseluruhan sistem penhantar nilai perusahaan. Keberadaan pemasok merupakan salah satu kunci bagi keberlangsungan sebuah usaha apabila ingin meningkatkan nilai usaha tersebut.

Sejumlah dimensi kekuatan pemasok dalam lingkungan mikro eksternal pemasaran sebagai berikut :

- 1) Jumlah pemasok bahan baku. Jumlah pemasok merupakan salah satu yang menjadi ukuran perusahaan apakah memiliki pemasok yang kuat. Indikator : - Penting nya jumlah pemasok bagi perusahaan.
- 2) Kemampuan pemasok dalam mengendalikan bahan baku Menjadi tugas utama pemasok dalam mengendalikan bahan baku yang dipasoknya untuk perusahaan. Indikator : - Kemampuan mengendalikan jumlah bah an baku - Kemampuan mengendalikan harga bahan baku yang dipasok.
- 3) Hubungan pemasok dengan perusahaan. Terdapat hubungan saling ketergantungan antara pemasok dan perusahaan. Indikator : - Hubungan dengan pemasok.
- 4) Tingkat kepentingan bahan baku yang dipasok. Salah satu ketergantungan perusahaan pada pemasok adalah pentingnya produk pemasok bagi perusahaan dan sulitnya mencari sumber lain sebagai pengganti. Indikator : - Kepentingan bahan baku yang dipasok.

Pemilihan Lokasi

Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani.
2. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

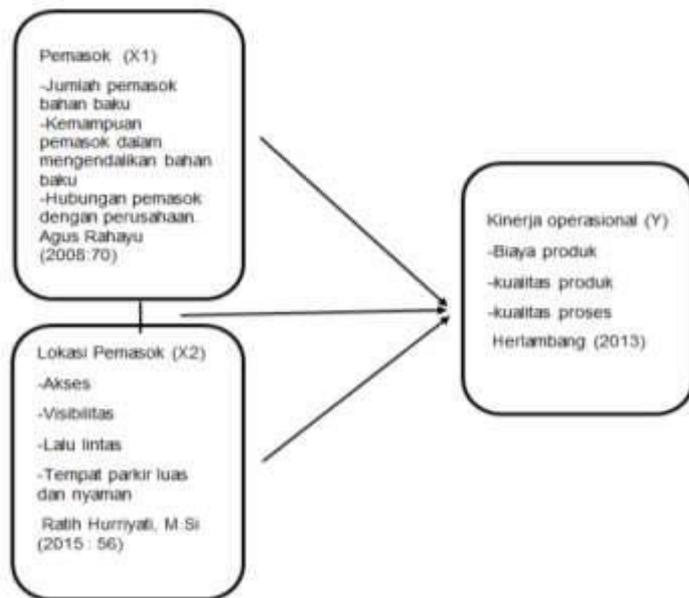
Supply Chain Management

Mentzer dalam Christoper (2011:3) mendefinisikan Supply chain management (SCM) sebagai strategi manajemen dari seluruh fungsi bisnis yang meliputi beberapa aliran, hulu atau hilir, untuk beberapa aspek pada sistem rantai pasokan. Supply chain management meliputi seluruh fungsi bisnis yang dikoordinasikan di dalam perusahaan dan perusahaan lain yang terdapat pada rantai pasokan.

Strategi supply chain management diperlukan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan yang diinginkan dalam strategi perusahaan. Inovasi terhadap pendekatan- pendekatan strategi supply chain management akan membuat perusahaan dapat unggul dalam bersaing.

Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas,maka kerangka teori tersebut dinyatakan dalam bentuk diagram/bagan keterkaitan antar variabel sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Kerangka Teori

Sumber : Penulis

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, asosiatif menurut Sugiono (2017:57) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif/resiprocal/tmbal balik.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Quesioner (Angket)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Ferdinand (2006), Skala Likert adalah suatu skala yang menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, dimana beberapa pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruk, lalu jawabannya dijumlahkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pernyataan maupun pertanyaan diukur dengan skala penilaian Likert yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing-masing diberi bobot 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Untuk kategori sangat setuju : diberi skor 5
- b) Untuk kategori setuju : diberi skor 4
- c) Untuk kategori ragu-ragu : diberi skor 3
- d) Untuk kategori tidak setuju : diberi skor 2
- e) Untuk kategori sangat tidak setuju : diberi skor 1

2) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengadakan langsung ke objek penelitian. Observasi akan dilakukan dengan kunjungan langsung ke obyek penelitian yaitu kepada kepala Bengkel AHASS kota Bekasi.

3) Sumber pengumpulan data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi responden meliputi identitas dan tanggapan responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pernyataan melalui kuesioner mengenai kinerja pemasok, Lokasi pemasok terhadap kinerja operasional bengkel.

b) Data Sekunder

Diperoleh melalui berbagai sumber terpercaya diantaranya, dokumen dari perusahaan, data market share PT. AHM, dan data pengguna kendaraan bermotor oleh BPS.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis penelitian dengan angka-angka yang dapat diitung maupun di ukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari satu perubahan atau kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Menggunakan program SPSS (statistical program for social science) for windows 23, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Pengelolaan data analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisisioner dari pernyataan Ghazali (2006). Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan dengan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2. Dimana n adalah jumlah sampel. Apabila : r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menggunakan mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila masing-masing pertanyaan dijawab oleh responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pernyataan Ghazali (2006). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja, yaitu dengan membandingkan hasil jawaban dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan menggunakan uji statistik cronbach alpha (α) pada aplikasi program SPSS, suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha (α) > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Program SPSS digunakan dalam analisis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dalam pelaksanaan metode regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu Kinerja pemasok , lokasi pemasok, terhadap variabel dependen yaitu, kinerja operasional bengkel.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dipilih yaitu mengambil lokasi di bengkel AHASS Kirana RT 001/019 desa setia asih tarumajaya Bekasi 17215.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisisioner dari pernyataan Ghazali (2006). Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan dengan nilai r

hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2. Dimana n adalah jumlah sampel, pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 responden.

Apabila : r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Validitas Variabel Kinerja Pemasok

Tabel 4.1 Variabel Kinerja Pemasok

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|------------|
| 1 | 0.757 | 0.265 | Valid |
| 2 | 0.700 | 0.265 | Valid |
| 3 | 0.296 | 0.265 | Valid |
| 4 | 0.302 | 0.265 | Valid |
| 5 | 0.737 | 0.265 | Valid |
| 6 | 0.528 | 0.265 | Valid |
| 7 | 0.350 | 0.265 | Valid |
| 8 | 0.757 | 0.265 | Valid |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa uji validitas variabel kinerja pemasok, untuk nilai r hitung semua memiliki nilai diatas 0.265 atau nilai r hitung

> nilai r tabel. Maka semua pertanyaan kuesioner variabel Kinerja pemasok di nyatakan valid.

Uji Validitas Variabel Lokasi Pemasok

Tabel 4.2 Variabel Lokasi Pemasok

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|------------|
| 1 | 0.401 | 0.265 | Valid |
| 2 | 0.558 | 0.265 | Valid |
| 3 | 0.566 | 0.265 | Valid |
| 4 | 0.595 | 0.265 | Valid |
| 5 | 0.558 | 0.265 | Valid |
| 6 | 0.595 | 0.265 | Valid |
| 7 | 0.558 | 0.265 | Valid |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa uji validitas variabel Lokasi Pemasok, untuk nilai r hitung semua memiliki nilai diatas 0.265 atau nilai r hitung

> nilai r tabel. Maka semua pertanyaan kuesioner variabel Lokasi Pemasok di nyatakan valid.

Uji Validitas Variabel Kinerja operasional bengkel**Tabel 4.3 Kinerja operasional bengkel**

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|------------|
| 1 | 0.716 | 0.265 | Valid |
| 2 | 0.485 | 0.265 | Valid |
| 3 | 0.435 | 0.265 | Valid |
| 4 | 0.716 | 0.265 | Valid |
| 5 | 0.435 | 0.265 | Valid |
| 6 | 0.716 | 0.265 | Valid |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa uji validitas variabel Kinerja operasional bengkel, untuk nilai r hitung semua memiliki nilai diatas 0.265 atau nilai r hitung > nilai r tabel. Maka semua Pertanyaan kuesioner variabel kinerja Operasional bengkel di nyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila masing-masing pertanyaan dijawab oleh responden secara konsisten atau stabil dari waktu kewaktu, pernyataan Ghozali (2006). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja, yaitu dengan membandingkan hasil jawaban dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan menggunakan uji statistik cronbach alpha (α) pada aplikasi program SPSS, suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha (α) > 0,60. Uji realibiltas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Realibilitas

| Variabel | r hitung | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------|----------|----------------|------------|
| X1 | 0.683 | 0.60 | Realibel |
| X2 | 0.612 | 0.60 | Realibel |
| Y | 0.617 | 0.60 | Realibel |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari hasil Reabilitas dari variabel X1,X2,Y memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan ketiga Variabel dinyatakan realibel atau memenuhi persyaratan.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan idependenya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal Ghozali (2006). Suatu data dikatakan normal apabila perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau error terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol atau Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi r hitung > r table 0.05

Tabel 4.5 Uji Normalitas

| Variabel | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------------------|----------|---------|-------------------|
| Kinerja Pemasok | 0.173 | 0.05 | Distribusi Normal |
| Lokasi Pemasok | 0.159 | 0.05 | Distribusi Normal |
| Kinerja Operasional Bengkel | 0.173 | 0.05 | Distribusi Normal |

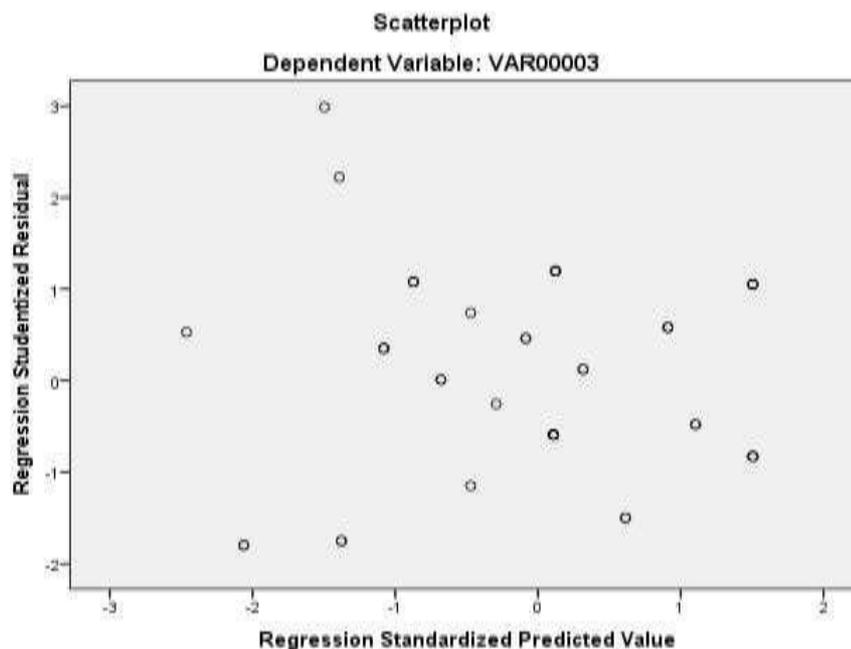
Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu variabel X1,X2,dan Y mengikuti sebaran data normal karena nilai signifikansi r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.05

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak-samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, I., 2011). Data dikatakan tidak terjadi gangguan heterokedasitas apabila pada titik titik bergerak menyebar di sumbu x dan y.

Tabel 4.6 Uji Hetroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Dapat diketahui dari hasil Uji Heteroskedastisitas bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditunjukkan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat kolerasi dalam variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas menurut Ghozali (2006). Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasinya antara sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | | | | |
| | Kinerja Pemasok | .958 | .623 | .143 | .135 | 7.386 |
| | Lokasi Pemasok | .973 | .783 | .225 | .135 | 7.386 |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance $0.135 > 0.1$ dan $VIF 7.386 < 10$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Analisis pengujian individual atau parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dari penelitian ini diketahui $N=55$ pada tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan $df= \alpha/2 ; n-k-1$ Pada uji t ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Coefficient. Perolehan data untuk hasil nilai ttabel dapat dilihat pada kolom degress of freedom (df) yaitu sebesar 52 (jumlah data N yang dikurangi dari variabel). Dengan ttabel sebesar 2. Dasar pengamibilan keputusan pada uji T adalah jika thitung $>$ ttabel 2.006 dan nilai signifikansi $<$ 0.05 maka variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 4.8 Uji T Variabel kinerja pemasok

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .039 | .956 | | .041 | .967 |
| | Kinerja Pemasok | .757 | .031 | .958 | 24.199 | .000 |

SumSumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pemasok dengan thitung > dari ttabel atau 24.199 > 2.006 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka Kinerja pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Operasional Bengkel.

Tabel 4.9 Uji T Variabel Lokasi Pemasok Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | 1 | (Constant) | -1.705 | | | .804 |
| | Lokasi Pemasok | .906 | .029 | .973 | 30.918 | .000 |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi pemasok dengan thitung > dari ttabel atau 30.198 > 2.006 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka lokasi pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Operasional bengkel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output uji T di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat kolom Unstandarized Coefficient B. hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 pada tabel berikut:

| Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda | | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Coefficients ^a | | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | 1 | (Constant) | -1.851 | | | .636 |
| | Kinerja Pemasok | .306 | .053 | .388 | 5.738 | .000 |
| | Lokasi Pemasok | .571 | .063 | .613 | 9.065 | .000 |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai Y dapat dilihat dari *unstandardized coefficients B* , menunjukan bahwa : $Y = -1.851 + 0.306 X_1 + 0.571 X_2$

- 1) Nilai konstan memperoleh nilai sebesar -1,851 artinya jika tidak ada Kinerja pemasok dan lokasi pemasok maka nilai konstan dari kinerja Operasional bengkel adalah sebesar -1.851.
- 2) Angka koefisien regresi dari kinerja pemasok X1 sebesar 0.306 artinya setiap penambahan satu satuan dari kinerja pemasok maka nilai dari kinerja Operasional bengkel akan meningkat sebesar 0.306.
- 3) Angka koefisien regresi dari lokasi pemasok sebesar 0.571 artinya setiap penambahan satu satuan dari lokasi pemasok maka nilai dari kinerja Operasional bengkel akan meningkat sebesar 0.571.

Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared (R²)*.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .984 ^a | .968 | .967 | .54828 |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Hasil tabel 4.11 diatas, pengolahan data nilai *R square* diketahui sebesar 0.968 atau dengan prsentasi 96,8% ini menunjukkan bahwa Kinerja Pemasokdan lokasi pemasok memiliki pengaruh terhadap kinerja Operasional bengkel sebesar 96,8% sedangkan sisa nya 3,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji signifikan persamaan regrenasi linear berganda pada uji F. Untuk menguji apakah variabel Pengaruh kinerja pemasok, Lokasi Pemasok berpengaruh pada Kinerja operasional bengkel secara bersama-sama atau simultan. Dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana variabel X dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel Y jika nilai signifikansinya < 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 4.12 Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 470.368 | 2 | 235.184 | 782.363 | .000 ^b |
| | | | | | | |
| | Residual | 15.632 | 52 | .301 | | |
| | Total | 486.000 | 54 | | | |

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 23, 2020

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 782.363 $>$ dengan nilai F_{tabel} 2,78 dan nilai signifikasi 0,000 $<$ 0.05 . Artinya secara bersama-sama kinerja pemasok dan Lokasi Pemasok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel

Pembahasan

1) Pengaruh Kinerja pemasok terhadap Kinerja operasional bengkel Studi Kasus Bengkel AHASS Kota Bekasi.

Hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel kinerja pemasok dengan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau 24.199 $>$ 2.006 maka H_1 diterima artinya Kinerja pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel

2) Pengaruh Lokasi Pemasok terhadap Kinerja operasional bengkel Studi Kasus Bengkel AHASS Kota Bekasi

Hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel lokasi pemasok dengan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau 30.918 $>$ 2.006 maka H_2 diterima artinya lokasi pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja opperasional bengkel

3) Pengaruh kinerja pemasok dan Lokasi Pemasok terhadap Kinerja operasional bengkel Studi Kasus Bengkel AHASS Kota Bekasi. Hasil uji F hipotesis tersebut maka keputusan yang diambil adalah H3 diterima (hipotesis penelitian), artinya secara bersama-sama kinerja pemasok dan Lokasi Pemasok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel

4) Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data diketahui nilai *R square sebesar 0.968*, Atau 96.8 % ini menunjukkan bahwa kinerja pemasok dan lokasi pemasok memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional bengkel sebesar 96.8 % sedangkan sisa nya 3.2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan Hasil Uji T (parsial) bahwa variabel kinerja pemasok memiliki Thitung dengan nilai (24.199) > dari Ttabel dengan nilai (2.006) maka H1 diterima artinya kinerja pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel.
2. Berdasarkan Hasil Uji T (Parsial) bahwa Variabel Lokasi Pemasok memiliki Thitung dengan nilai (30.918) > dari Ttabel dengan nilai (2.006) maka H2 diterima artinya lokasi pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel.
3. Berdasarkan Hasil Uji F bahwa variabel kinerja pemasok dan lokasi pemasok secara bersama-sama memiliki Fhitung dengan nilai (782.363) > Ftabel dengan nilai (2,78) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya secara bersama-sama kinerja pemasok dan Lokasi Pemasok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel . Dan dikuatkan dengan Hasil pengolahan data *R square sebesar 0.968*, Atau 96.8 % menunjukkan bahwa kinerja pemasok dan lokasi pemasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional bengkel sebesar 96.8 % sedangkan sisa nya 3.2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Saran

1) Bagi Perusahaan

Kepada Bengkel AHASS Kota Bekasi mempunyai pemasok lebih dari satu pemasok, agar Ketersediaan sparepart tetap terjaga dengan baik, dan memilih distributor Center yang lebih dekat Lokasi nya dari jarak tempuh Bengkel AHASS Kota Bekasi, agar logistik sparepart berjalan dengan efektif dan efisien .

2) Bagi Peneiti selanjutnya

Adapun saran yang diperlukan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti Kinerja operasional bengkel pada Bengkel AHASS adalah :

- Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber-sumber maupun refrensi yang terkait dengan Pengaruh Kinerja pemasok dan Lokasi Pemasok Terhadap Kinerja operasional bengkel . Agar penelitian nya dapat lebih baik dan lengkap.
- Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan faktor lain nya terkait dengan Kinerja operasional bengkel yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Ramli, Samsul.2014. *Bacaan wajib pengadaan barang/ jasa pemerintahan*. penyunting, Zulfa simatur—cet.1.---Jakarta: Visimedia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Aharonovitz, M. C. S., Vieira, J. G. V., & Suyama, S. S. (2018). *How logistics performance is affected by supply chain relationships*. The international journal of logistics management.

Haryotejo, B., & Kusumawardhani, A. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Bengkel AHASS di Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Jurnal Bimo Haryotejo. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Bengkel AHASS di Kota Semarang) Hlm.11.

Nashrullah, A. (2020). Pengaruh supply chain management (manajemen rantai pasokan) terhadap kinerja perusahaan pada umkm usaha dagang bahan bangunan kabupaten sleman (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).

Rahadi, D. R. (2012). *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. In Proceeding Seminar Sistem Produksi X. Setiawan.*

Sejati, N. P. (2014). *Pengembangan model pemasok tunggal pembeli tunggal dengan mempertimbangkan produk cacat dan tingkat produksi terkontrol.*